

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalankan kehidupan ini tidak pernah lepas dari tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Menurut Mutadin (2002) [http: // Sutisna.com](http://Sutisna.com) kemandirian adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri, dengan kemandiriannya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap.

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 6 tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50 % sampai 80 %. Usia 4-6 tahun, merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya

pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu di butuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Peran pendidik (orang tua, guru dan orang dewasa lain) sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak 4-6 tahun. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bobotsari merupakan tempat pendidikan anak usia dini yang menerapkan sistem pembelajaran model area. Dimana dalam pembelajaran model area tersebut salah satunya adalah area pembelajaran sains. Dalam pembelajaran sains ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kemandirian anak. Alat permainan yang disediakan sekolah dapat digunakan untuk melakukan berbagai macam kegiatan untuk menciptakan anak yang mandiri, diantara kegiatan yang menciptakan kemandirian antara lain: menggambar, menggunting, melipat, menyusun

bangunan/balok, meronce manik-manik, berhitung dan membaca dengan menyusun bentuk huruf, angka dan lain sebagainya.

Salah satu pembelajaran di TK yang dapat mengembangkan kemandirian melalui model area pembelajaran sains. Karena kemandirian siswa TK Aisyiah Bustanul Athfal Bobotsari kelompok B1 tingkat kemandiriannya masih rendah, ini dapat dilihat pada:

1. Anak memakai dan melepas sepatu masih dibantu orang tua.
2. Di dalam kelas anak masih di tunggu orang tua.
3. Anak belum dapat merapikan alat bermain setelah digunakan.
4. Anak masih dibantu orang tua atau guru pada saat kegiatan.
5. Anak masih dibantu guru pada saat mencuci tangan.
6. Guru dalam memberikan pembelajaran belum menggunakan media.
7. Guru masih melihat pembelajaran dari hasil, bukan dari proses bagaimana anak itu belajar.

Sehingga peneliti akan mencoba melalui model area pembelajaran sains, apakah tingkat kemandirian siswa kelompok B1 TK Aisyiah Bustanul Athfal Bobotsari dapat meningkat. Oleh karena itu, peneliti dalam melakukan perbaikan pembelajaran melalui PTK memilih metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka peneliti akan menulis skripsi dengan Judul:

“Upaya Meningkatkan Kemandirian melalui Model Area Pembelajaran Sains di kelompok B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bobotsari Semester Genap Tahun Ajaran 2010/2011”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah model area pembelajaran sains dapat meningkatkan kemandirian pada peserta didik kelompok B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bobotsari Semester Genap Tahun ajaran 2010/2011?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan kemandirian peserta didik melalui model area pembelajaran sains bagi siswa kelompok B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bobotsari Semester Genap Tahun Ajaran 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat umum Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatkan kemandirian peserta didik di Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah Bobotsari melalui model area pembelajaran sains.
2. Manfaat khusus meningkatkan kemandirian melalui model area pembelajaran sains ini memiliki manfaat, baik bagi siswa, guru, sekolah, maupun pembaca:
 - a. Bagi siswa, memberikan penyegaran bagi siswa dalam proses pembelajaran untuk dapat menikmati sistem pembelajaran yang

menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan melalui pembelajaran sains.

- b. Bagi guru, memotivasi para praktisi pendidikan terutama pertanda guru untuk menerapkan pembelajaran sains yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- c. Bagi sekolah, memberi masukan kepada lembaga pendidikan untuk dapat memprogramkan dan memfasilitasi peningkatan kegiatan belajar mengajar (KBM) menggunakan metode pembelajaran yang lebih baik dan sesuai.

